

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Market Value Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Anggita Velyn Laurenzia¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Yulian Ade Chandra³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia^{1,2,3}

Email: verynanggita@gmail.com, pradnyataj@gmail.com, cyulianadeade@gmail.com

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2024
Halaman 515-522

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *market value* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 Perusahaan. Dalam teknik pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 26 perusahaan yang berturut-turut memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun *leverage* dan *market value* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa 16,1% dari nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan *market value*. Sedangkan sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Leverage, Maket Value, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of profitability, leverage, and market value on company value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research uses quantitative approach method. The population in this study was 45 companies. In the sampling technique, the purposive sampling method was used, so that 26 companies were obtained that successively met the criteria. Based on the results of the study, it is concluded that profitability affects the value of the company. However, leverage and market value have no effect on the value of the company. The adjusted R square value shows that 16.1% of a company's value can be affected by profitability, leverage, and market value. While the remaining 38.9% was influenced by other variables that were not in this study.

Keywords: Company Value, Leverage, Maket Value, Profitability.

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi Indonesia masa kini menciptakan persaingan yang ketat antar pengusaha di sektor ini. Secara umum, perusahaan selalu berupaya mencapai tujuan jangka panjang maupun pendeknya. Pada jangka panjang tersebut digunakan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan kekayaan pemegang saham. Serta jangka pendek untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memanfaatkan alat yang ada. Perusahaan yang *go public* selalu cenderung meningkatkan nilai perusahaannya untuk menarik calon investor. Novitasari & Krisnando (2021) menyatakan nilai perusahaan yaitu sejumlah harga yang dibayar pembeli saat membeli produk tertentu. Ketika suatu perusahaan *go public*, nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadapnya. Saham juga disebut dengan produk berisiko tinggi. Karena harga saham cenderung bergerak dan berfluktuasi dengan cepat. Oleh karena itu, penting bagi investor dan trader untuk memahami perubahan kinerja saham ketika mengambil keputusan. Misalnya melalui pengetahuan tentang indeks saham. Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan dengan potensi tertinggi dan menarik perhatian banyak. Investor dengan memenuhi kriteria kapitalisasi pasar tinggi, nilai produk tinggi, situasi perekonomian dan pertumbuhan tinggi. Meski indeks LQ45 mencakup emiten korporasi besar. Namun investor dan trader tetap harus memperhatikan sentimen pasar agar bisa berkinerja baik di pasar saham. Investor maupun trader harus memperhatikan tidak hanya tolok ukur tetapi juga kondisi perekonomian global dan domestik (Utami & Purwanti, 2024).

Nilai perusahaan adalah ukuran positif kinerja perusahaan yang mewakili persepsi investor kepada emiten (Mispiyanti & Wicaksono, 2020). Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai titik awal mengevaluasi kemampuan karyawan di masa depan. Kerap kali nilai perusahaan berhubungan dengan harga sahamnya. Alat pengukuran digunakan adalah *price to book value*. Menurut Brigham & Houston (2018) terkait *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan rasio antara harga suatu saham dengan nilai buku per sahamnya. Meningkatnya kekayaan pemegang saham ditunjukkan jika nilai PBV tinggi telah mencapai tujuannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu profitabilitas. Winiadi, dkk (2023), profitabilitas merupakan besarnya potensi manfaat yang dapat diterima oleh suatu perusahaan melalui kegiatan usahanya. Profitabilitas sebagai pengukuran tingkat kinerja manajemen suatu perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas mencerminkan kemungkinan perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan profit. Pada indeks profitabilitas, *return on equity* digunakan sebagai kriterianya. Pengembalian pendapatan adalah pembagian laba dan rugi oleh pemegang saham untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ROE yang tinggi berpotensi pada penghasilan keuntungan yang besar dan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tergantung pada cara investor menangani investasinya, nilai perusahaan dapat meningkat (Istiqomah, dkk, 2023).

Adapun nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan rasio *leverage*. Menurut Susesti & Wahyuningtyas (2022), *leverage* yaitu utang perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Kegunaan *Leverage* ialah mengukur keahlian suatu perusahaan dalam mencukupi seluruh kewajiban keuangannya, yang terdiri dari jangka pendek maupun panjang. Pengukuran *leverage* dengan rasio *debt to equity ratio*. DER yaitu rasio utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi utang (DER), risiko yang dihadapi juga tinggi. Hal ini mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Ada faktor lainnya berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu *market value*. *Market value* disebut dengan rasio nilai pasar. *Market value* merupakan nilai perusahaan mendasar pada kondisi pasar saat ini. Adanya informasi nilai pasar ini dapat membantu investor dalam melakukan pembelian saham suatu perusahaan dengan harga di atas nilai buku. *Market value* diukur menggunakan kapitalisasi pasar (*market capilization*). Menurut Firmansyah, dkk (2021) menyatakan bahwa kapitalisasi pasar (*market capilization*) merupakan nilai perusahaan yang

mengacu pada jumlah seluruh nilai saham yang beredar. Kapitalisasi pasar disebut juga nilai suatu perusahaan tercatat berdasarkan pada bursa. Keadaan ini didasarkan pada jumlah saham beredar perseroan dan harga saham saat ini. Kapitalisasi pasar berperan untuk memperkirakan ukuran perusahaan. Keadaan ini memungkinkan investor untuk memahami prospek jangka panjang/masa depan dari perusahaan, baik yang dapat diinvestasikan maupun yang tidak dapat diinvestasikan.

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Peneliti membahas mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *market value* termasuk penelitian yang dilakukan oleh Husna, dkk (2024), Nurhanif, dkk (2024), Herliani, dkk (2023), Maulidina, dkk (2021), Nuraeni, dkk (2016), dan Kohardinata, dkk (2023). Dengan perbedaan dari hasil sebelumnya Studi, studi ini akan meneliti kembali variabel profitabilitas, *leverage*, dan *market value* terhadap nilai perusahaan. Karena itulah menjadi dasar bagi peneliti untuk menilai apakah profitabilitas, *leverage*, dan *market value* adalah variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Adapun alasan mendesak dilakukan penelitian ini, karena *research gap* yaitu terdapat kesenjangan antara hasil penelitian dengan data yang ditemukan, serta keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian. Kemudian objek yang digunakan ialah perusahaan LQ45. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terjadi konsistensi dalam indeks LQ45. Ini dibuktikan dengan perusahaan indeks LQ45 mengalami perubahan setiap tahunnya. Banyak perusahaan yang keluar masuk menggantikan kekurangan dari tiap perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan mengalami kenaikan nilai perusahaannya.

Berdasarkan gambaran umum, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Market Value* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Objek penelitian terdiri atas profitabilitas, *leverage*, *market value*, dan nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan LQ45 terdaftar dari periode 2020-2022. Memperoleh data melalui situs resmi www.idx.co.id atau Bursa Efek Indonesia. Populasinya sebesar 45 perusahaan. Pengambilan pada sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Didapatkan sampel berjumlah 26 perusahaan. Metode pengambilan sampel tersebut memenuhi kriteria.

RESULTS AND DISCUSSION

Penggunaan analisis statistik deskriptif ini yaitu untuk melihat masing-masing variabel mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Di bawah ini adalah tabel hasil statistik deskriptif :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	58	0,0007	0,2858	0,123621	0,0636134
Leverage	58	0,1262	6,6260	1,754283	1,9073760
Market value	58	1,4036	231,5600	67,1730107	54,7527339
Nilai Perusahaan	58	0,0036	4,8089	1,627924	1,3515239
Valid N (listwise)	58				

Sumber : SPSS, 2024

Uji statistik yang disebutkan pada tabel terdapat penyimpangan nilai dari setiap variabel yang terdiri atas profitabilitas, *leverage*, *market value* dan nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Jika simpangan bakunya relatif kecil, maka variabel tersebut mempunyai sebaran yang sangat kecil dan tidak terdapat kesenjangan.

Kegunaan uji asumsi klasik ialah mengetahui serta menguji model regresi. Biasanya uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut masing-masing pengujian :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		58
Normal parameters	Mean	0,0000000
	Std. deviation	1,23764593
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064
	Negative	-0,054
Test statistic		0,064
Asymp.sig.(2-tailed)		0,200

Sumber: SPSS, 2024

Tabel 2 hasil uji normalitas mempertunjukkan nilai absolute 0,082. Jumlah sampel terjadi pengurangan yaitu (n) sebesar 58. Mean sebesar 0,000. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1,23764593. Dalam *Asymp. Sig (2 tailed)* nilainya 0,200 dimana $> 0,05$ berarti datanya normal.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,976	1,025	Bebas multikolinieritas
Leverage	0,928	1,078	Bebas multikolinieritas
Market value	0,923	1,084	Bebas multikolinieritas

Sumber : SPSS, 2024

Pada uji multikolinieritas tabel 3 terlihat nilai *tolerance* variabel profitabilitas yaitu 0,976, *leverage* 0,928, dan *market value* 0,923 dimana semua nilainya $> 0,10$. Nilai VIF variabel profitabilitas 1,025, *leverage* 1,078, dan *market value* 1,084 yang menunjukkan nilai VIF pada penelitian ini yaitu < 10 . Dengan demikian, dipastikan bahwa model regresi terbebas multikolinieritas.

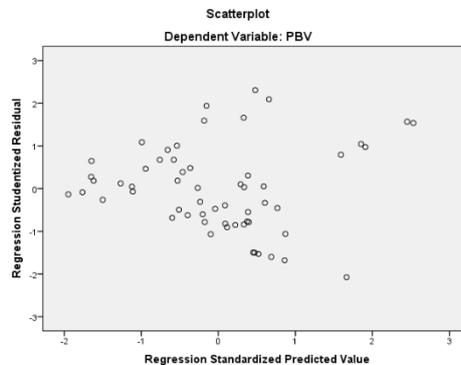


Figure 1. Hasil Uji Heteroskedastistas

Sumber : SPSS, 2024

Grafik hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada gambar 1 yaitu pengujian ini tidak mempunyai pola atau varian yang jelas atau tidak teratur. Titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulan dari model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,650	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4, hasil dari uji autokorelasi pada *Durbin-Watson* (D-W) yaitu 1,650. Memiliki kriteria yang telah ditentukan antara -2 sampai dengan 2. Sehingga hasil dari uji autokorelasi dapat memastikan model regresi tersebut valid. Tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini. Adapun tujuan dilakukannya analisis regresi linier berganda ialah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun perolehan uji ini terdapat pada tabel 5:

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i> (B)
(Constant)	0,571
Profitabilitas	8,520
<i>Leverage</i>	-0,002
<i>Market Value</i>	0,000

Sumber : SPSS, 2024

Dapat disimpulkan dari tabel 5 hasil uji analisis regresi linier berganda mendapatkan persamaan yaitu:

$$PBV = 0,571 + 8,520X_1 - 0,002X_2 + 0,000X_3 + e$$

Tabel 6. Uji Parsial

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	3,179	0,002	Berpengaruh
<i>Leverage</i>	-0,024	0,981	Tidak berpengaruh
<i>Market Value</i>	0,034	0,973	Tidak berpengaruh

Sumber : SPSS, 2024

Dengan melihat nilai signifikansi dua arah sebesar 5% pada t tabel. Karena menggunakan lebih dari satu variabel. Maka diperoleh t tabel 2,00324 atau -2,00324. Diperoleh penjelasan dari hasil dari uji t (parsial) yaitu :

Berdasarkan hasil olah data dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas di peroleh t hitung 3,179 > t tabel 2,00324. Perolehan signifikansi didapatkan 0,002 < nilai signifikansi 0,05. Artinya Ha diterima, dan H₀ ditolak. Disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* di peroleh t hitung -0,024 > t tabel -2,00324 dengan nilai signifikansi 0,981 > nilai signifikansi 0,05 yang berarti Ha ditolak, dan H₀ diterima. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sedangkan *market value* di peroleh t hitung 0,034 < t tabel 2,00324. Nilai signifikansi 0,973 > nilai signifikansi 0,05. Maka Ha diterima, dan H₀ ditolak. Adapun hasil yang dapat dipastikan *market value* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model

Model	F hitung	Sig.	Keterangan
1	3,465	0,022	Model layak

Sumber : SPSS, 2024

ada f tabel pada penelitian ini sebesar 2,776. Ketentuan dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Diperoleh hasil olah data uji F (kelayakan model) pada tabel 7 didapatkan nilai F hitung 3,465 > F tabel 2,7765. Dengan nilai signifikasinya 0,022 < 0,05 yang berarti model regresi tersebut layak diuji. Dapat dipastikan model regresi layak atau model yang dianalisis mempunyai tingkat model yang cukup baik untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *market value* terhadap nilai perusahaan

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,161	0,115

Sumber : SPSS, 2024

Nilai koefisien determinasi berdasarkan tabel 8 yang dinyatakan dengan *R square* adalah 0,161. Mengartikan bahwa variabel dependen 16,1% terhadap nilai perusahaan. presentase tersebut mampu menjelaskan tiga variabel independen antara lain profitabilitas, *leverage*, dan *market value*. Sisanya sebesar 83,9% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan pada model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas.

Profitabilitas yaitu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi dasar pada pembayaran dividen. Menurut Fahmi (2018) besarnya keuntungan yang dicapai atas penjualan dan investasi berfungsi sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam rasio profitabilitas. Hasil penelitian membuktikan profitabilitas yang diproksikan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena tinggi maupun rendahnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Yang memiliki arti keuntungan dicapai besar. Beserta nilai perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, keuntungan yang tinggi meningkatkan permintaan terhadap saham serta nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Husna, dkk (2024) menyatakan rasio profitabilitas proksi *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini berbeda yang dilakukan Nurhanif, dkk (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas sebagai ukuran *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah penggunaan pada pengukuran guna menentukan apakah suatu perusahaan bergantung pada kreditornya untuk menyediakan aset. Menurut Maulidina, dkk (2021), *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dimodali oleh hutang. Hasil penelitian ini membuktikan variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio *Leverage* semakin tinggi mengidentifikasi perusahaan mempunyai hutang yang semakin banyak. Potensi risikonya adalah perusahaan menggunakan lebih banyak modal daripada utang untuk membiayai aset. Dalam melakukan investasi, suatu perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang. Manajemen menerbitkan saham baru agar lebih efisien. Karena pinjaman meningkatkan biaya modal pada tingkat yang sama. Oleh karena itu, uang yang dipinjam tidak berdampak pada harga saham perusahaan maupun nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Maulidina, dkk (2021) membuktikan *leverage* (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun pendapat yang berbeda

dengan peneliti Herliani, dkk (2023) pada penelitiannya membuktikan bahwa rasio *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kasmir (2018) *market value* merupakan ukuran yang memberikan informasi tentang bagaimana investor menilai suatu perusahaan. Sampai bersedia membeli saham perusahaan tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari nilai buku saham tersebut. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variable *market value* proksi *market cap* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor lebih berharap kepada pembayaran dividen, sehingga dikatakan ketersediaan kas yang cukup. Perusahaan dengan asset tetap yang tinggi tidak menjamin ketersediaan kas dalam kondisi baik atau tercukupi. Sedangkan PBV dalam nilai perusahaan tidak memperhitungkan aset tetap dalam formula perhitungannya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Nuraeni, Aplonia, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai pasar namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Kohardinata, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa *Current Account Saving Account* dan *Price to Earnings Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pasar (PBV). *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Pasar (PBV). *Divident Pay Out Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Pasar (PBV).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* dan *market value* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berdasarkan *adjusted R square* menunjukkan 16,1% dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan *market value*. Dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 38,9%. Misalnya ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Djalil (ed.); Ke Enam). Alfabeta.
- Firmansyah, Aktaviana, A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 42–53.
- Herliani, Hidayah, & R. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 16–31.
- Husna, Nazariah, & R. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Nilai Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekobismen*, 4(1), 36–51.
- Istiqomah, Lukiana, & P. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jobman : Journal of Organization and Business Management*, 6(1), 311–318.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11). Raja Grafindo Persada
- Kohardinata, dkk. (2023). Kinerja Perusahaan dan Nilai Pasar : Bukti Empiris pada Sektor Perbankan dengan tingkat Current Account Saving Account Rendah. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4907–4917.
- Maulidina, Paramita, & T. (2021). Pengaruh Leverage, Earning Per Share dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 5(2), 80–87.

- Mispiyanti, W. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 396–411.
- Novitasari, K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-20120. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta*.
- Nuraeni, Aplonia, & M. (2016). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomia*, 5(3).
- Nurhanif, Malinda, & Y. (2024). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 545–556.
- Susesti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49.
- Utami, P. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terindeks LQ45 Periode 2019-2022). *Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 452–460.
- Winiadi, Aprilyanti, & N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 15(1), 1–8.